

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMP

### APPLICATION OF *DISCOVERY LEARNING* MODEL IN EFFORTS TO IMPROVE IPS LEARNING ACHIEVEMENTS OF SMP STUDENTS

Agus Giri Yulianta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Guru IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Batam

Email: agusgiryulianta13071974@gmail.com

#### **Abstrak**

Maksud penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS terkait pokok bahasan Perdagangan Internasional dengan menerapkan model *Discovery Learning* terhadap siswa SMP Negeri 16 Batam kelas IX.4 tahun pelajaran 2019/2020. Tahapan penelitian tindakan kelas ini diberlakukan menjadi dua siklus. Adapun cara pengambilan bahan informasi penelitian diambil berdasarkan dokumentasi dan pengamatan terhadap kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran. Pengerjaan perolehan informasi yang didapat dianalisa secara penggambaran kondisi yang nyata dialami siswa. Gambaran informasi yang didapat menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IX.4 terhadap materi Perdagangan Internasional mengalami peningkatan yang tercermin dari prestasi belajar siswa yang telah menyelesaikan tuntas belajar siklus pertama sebanyak 68% dan mengalami penambahan menjadi 85% dalam pembelajaran siklus kedua.

**Kata kunci:** *Discovery Learning, Prestasi Belajar, IPS*

#### **Abstract**

The purpose of this research is to improve social studies learning outcomes related to the subject of International Trade by using the *Discovery Learning* model for students of SMP Negeri 16 Batam class IX.4 in the 2019/2020 academic year. This classroom action research stage was implemented into two cycles. The method of taking research information material is taken based on documentation and observation of student activities in the learning process. The process of obtaining the information obtained is analyzed in a way that describes the real conditions experienced by students. The description of the information obtained shows that the social studies learning achievements of class IX.4 students towards International Trade material have increased as reflected in the learning achievement of students who have completed the first cycle of learning as much as 68% and have increased to 85% in learning second cycle.

**Keywords:** *Learning Discovery, Learning Achievement, Social Studies*

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan bagi suatu bangsa sangat penting. Mutu pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang maju akan mencetak sumber daya manusia yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar mempengaruhi mutu pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

Trianto (2013: 171) mengemukakan bahwa pembelajaran sosial terdiri dari berbagai unsur ilmu-ilmu sosial yang diambil dari kondisi keadaan yang nyata di masyarakat dengan pendekatan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan ekonomi,

politik, sosial, hukum, budaya, sejarah, geografi, sosiologi yang bergabung menjadi ilmu pengetahuan sosial. IPS adalah materi pembelajaran di kurikulum sekolah yang termasuk dalam bagian ilmu sosial. Supardi (2011: 182) menyatakan bahwa pembelajaran IPS menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri ataupun dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya pembelajaran IPS memberikan kemampuan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan mampu menerapkannya di dalam masyarakat.

Trianto (2013: 176) menyatakan bahwa tujuan pelajaran IPS yaitu menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri siswa untuk menganalisa dan peduli terhadap berbagai macam permasalahan sosial yang timbul di masyarakat, mempunyai kemampuan menyelesaikan permasalahan baik permasalahan diri sendiri maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan mahir menerapkan ilmu yang diperoleh untuk mengatasi masalah yang menimpa dirinya maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Danial dalam Mistina Hidayati (2018: 583) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai ideal apabila kualitas pembelajaran pengajaran optimal. Kualitas pengajaran optimal berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Kriteria keberhasilan kegiatan belajar siswa diperoleh dari pencapaian hasil belajar siswa dengan perolehan hasil yang baik. Penentuan perolehan hasil belajar siswa ditentukan dari nilai ulangan pokok bahasan pelajaran yang telah dipelajari siswa sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu IPS materi Perdagangan Internasional. Moh. Surya (2004: 75) menyatakan bahwa keberhasilan belajar diwujudkan dalam pembentukan karakter dan perbuatan yang baik yang meliputi penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap karakter, keterampilan dan keahlian melalui proses kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman pribadi berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan belajar berwujud jumlah (angka-angka) yang di deskripsikan berupa kategori keberhasilan belajar dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, kurang baik.

Pemantauan hasil belajar pada permulaan penelitian dari hasil ulangan dan percakapan dengan guru IPS didapatkan bahwa nilai ulangan siswa mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional kelas IX.4 di SMPN 16 Batam pencapaiannya rata-rata rendah di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini ditunjukkan dari jumlah perolehan nilai anak didik yang selesai menuntaskan belajar dengan baik sebanyak 18 dari 48 siswa dinyatakan dalam persentase keberhasilan ketuntasan belajar siswa sebesar 37%. Rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa disebabkan karena guru dalam pembelajaran memakai cara biasa dengan berbicara di depan kelas tanpa

menggunakan media alat dan metode pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga guru kurang memperhatikan pekerjaan yang dilakukan siswa, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, kondisi ini menyebabkan siswa pasif, kreativitas siswa kurang berkembang karena terpusat pada guru sebagai sumber belajar.

Permasalahan situasi kegiatan belajar di atas jika tidak segera diatasi akan menyebabkan rendahnya mutu kualitas pendidikan. Guru sebagai pemimpin pembelajaran memegang peranan yang penting, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi anak didik, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tercipta interaksi pembelajaran yang hidup, belajar yang menggembirakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang selanjutnya akan menaikkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa ditentukan dari penggunaan alat bantu media dan metode belajar yang diterapkan guru untuk menyampakain materi pelajaran. Keberhasilan guru menyampaikan materi belajar kepada anak didik melalui proses belajar mengajar terletak pada pelaksanaan strategi, pemilihan metode, gaya mengajar guru, sehingga guru harus jeli dalam memilih dan menerapkan media dan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

Pada umumnya para pendidik cenderung mengajar memakai gaya model lama yaitu banyak menggunakan ceramah, pendidik lebih tertuju pada penyampaian materi ajar mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, jika keadaan ini terus menerus dilakukan akan membawa dampak bagi siswa yang akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Permasalahan pendidikan harus segera diatasi, penerapan model *Discovery Learning* dapat digunakan karena melibatkan siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Bentuk pembelajaran menurut Slavin (2010) yaitu acuan terhadap suatu pendekatan pembelajaran yang terdiri dari sistem pengelolaan, lingkungan, tujuan dan sintaknya. Satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan guru dalam melaksanakan tugas mengajar IPS khususnya materi Perdagangan Internasional adalah melalui model *Discovery Learning*. Hosnan (2014: 282) mengungkapkan model *Discovery Learning* yaitu bentuk cara belajar mengaktifkan siswa dengan cara mencari pokok permasalahan, melakukan analisa dari pokok permasalahan dan mencari solusi jawaban dari permasalahan sehingga didapatkan hasil yang diperoleh disimpan dan selalu berkesan di dalam hati tidak mudah terlupakan. Sedangkan Hanafiah dan Suhana (2010: 77) mengemukakan bahwa model *Discovery Learning* adalah proses kegiatan yang saling berhubungan erat yang dilakukan anak didik dalam rangka menemukan, menganalisa, merumuskan dan mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi

sehingga memperoleh pemahaman pengetahuan, penguasaan sikap, penerapan keterampilan yang optimal.

Bell (dalam Hosnan, 2014: 284) mengemukakan maksud tujuan yang akan diharapkan dari penerapan model *Discovery Learning* yaitu:

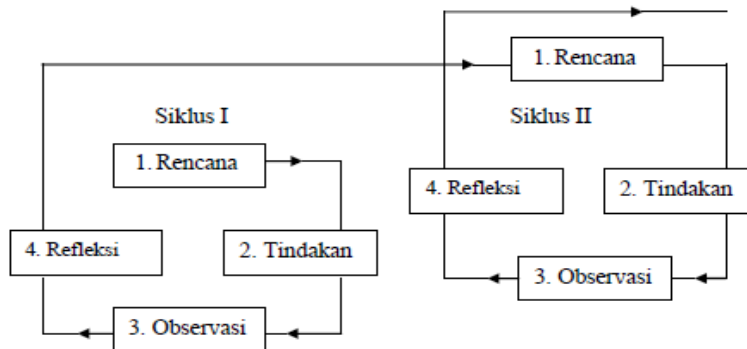
1. Peserta didik dapat turut andil berperan serta dengan sungguh-sungguh terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses belajar meningkat ketika bentuk model *Discovery Learning* digunakan.
2. Siswa dapat memperoleh gambaran kondisi yang nyata dan harapan yang akan datang dan peserta didik dapat memperoleh tambahan penjelasan pengetahuan yang diterima melalui model *Discovery Learning*.
3. Siswa dapat mencari bentuk cara tanya jawab yang tepat untuk mendapatkan penjelasan tambahan pengetahuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
4. Peserta didik dapat bekerja bergotong royong dengan kelompok secara sungguh-sungguh untuk saling memberikan penjelasan laporan, memperhatikan pendapat teman dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain dalam kelompok.
5. Siswa dapat menjelaskan konsep, prinsip dan menunjukkan keterampilan yang dipelajari melalui model *Discovery Learning*.
6. Siswa dapat mengaplikasikan dan mentransfer ilmu yang didapatkan lewat model *Discovery Learning* ke dalam aktivitas baru dan situasi yang baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPS pada materi pokok Perdagangan Internasional siswa kelas IX.4 di SMP Negeri 16 Batam tahun pelajaran 2019/2020.

## METODOLOGI

Pengkajian menggunakan penelitian aktivitas siswa di dalam kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus. Menurut Muslich (2010: 144) menerangkan bahwa penelitian tindakan kelas disusun sesuai dengan keadaan siswa sehingga dari kegiatan penelaahan ini mendapatkan tanggapan hasil sesuai dengan jawaban tujuan telaah. Prosedur penerapan penelaahan dilakukan secara berjenjang, kegiatan ini dilakukan bertahap hingga mencapai keberhasilan. Rangkaian kegiatan pada metode PTK dengan model Kemmis & Mc. Taggart dalam Endang Sriningsih (2019: 80) menyatakan bahwa setiap siklus penelitian dilaksanakan dalam empat bagian yang meliputi: a. Tahap perencanaan, b. Tahap pelaksanaan, c. Tahap observasi dan d. Tahap refleksi.

Issac (1971) dalam Muslich (2010: 144) mengungkapkan bahwa kegiatan pengkajian aktivitas siswa dikelas dimaksudkan untuk menyelesaikan segala permasalahan siswa baik dalam belajar maupun dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan hidupnya. Pelaksanaan penelaahan aktivitas siswa dikelas dikerjakan secara bekerjasama antara guru selaku pengajar IPS dan siswa.



**Gambar 1. Desain penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan pada SMPN 16 Batam. Jumlah individu subyek yang diteliti sebanyak 48 siswa Kelas IX.4. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan. Cara metode dalam memperoleh data penelitian ini dengan cara dokumentasi dan observasi. Dokumentasi berisi foto kegiatan aktifitas belajar siswa, laporan kertas kerja aktivitas siswa, nilai siswa dari hasil ulangan materi perdagangan internasional. Observasi berisi lembar pengamatan aktivitas kegiatan guru dan siswa selama dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan menggunakan petunjuk pedoman kegiatan pengamatan, lembar silabus kurikulum, dan rancangan pelaksanaan pengajaran materi perdagangan internasional kelas IX.4 dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Pengolahan informasi penelitian dianalisa secara penggambaran keadaan yang nyata dialami siswa yang berisi analisa deskripsi kegiatan pembelajaran tentang aktifitas siswa selama proses belajar melalui isian pedoman jawaban pengamatan yang sudah ditentukan. Untuk mengolah informasi hasil belajar siswa dilaksanakan dengan mengadakan analisa tes ulangan pelajaran siswa dengan materi Perdagangan Internasional. Pengolahan informasi perolehan nilai hasil tes ulangan siswa dengan pedoman pada nilai ketuntasan belajar siswa IPS adalah 76. Jika diperoleh nilai tes kurang dari 76 maka siswa tersebut tidak berhasil, jika siswa memperoleh nilai tes lebih dari 76 maka siswa tersebut berhasil. Untuk Pedoman keberhasilan kelas disebut

berhasil apabila nilai tes ulangan siswa yang di dalam kelas tersebut jumlah siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran lebih dari 75%.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengamatan situasi awal (Pra Siklus)

Penelaah mengadakan tindakan pembelajaran awal pra siklus dilakukan sejak 21-28 September 2019 dengan pembelajaran materi pokok Perdagangan Internasional menggunakan metode gaya lama mengajar guru pada umumnya, yaitu guru mengajar dengan bercerita di depan kelas, dan kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal dan kemudian guru melakukan penilaian pembelajaran dengan memberikan tes ulangan pra siklus dari materi pembelajaran yang telah dilakukan. Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran awal pra siklus 2 X 40 menit dalam dua kali pertemuan.

Perolehan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran awal pra siklus didapatkan bahwa nilai tes ulangan IPS pada materi pokok Perdagangan Internasional pada siswa kelas IX.4 masih banyak siswa meperoleh nilai kecil yang belum mencapai nilai 76 sebagai syarat keberhasilan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan perolehan informasi awal pembelajaran pra siklus diperoleh data siswa yang berhasil tuntas belajar hanya 18 dari 48 siswa atau persentase ketuntasan belajar 37%. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran dengan gaya lama mengajar yaitu aktivitas guru banyak bercerita dalam pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPS pada materi perdagangan internasional.

### 2. Hasil Penelitian Siklus 1

Untuk memperlancar pelaksanaan siklus 1, peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan untuk pembelajaran. Adapun bahan yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran tentang pengertian, konsep, faktor pendorong Perdagangan Internasional, mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan berupa video pembelajaran Perdagangan Internasional, mempersiapkan kerja yang akan diberikan kepada siswa, mempersiapkan lembar tes ulangan belajar, mempersiapkan kertas lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa pada waktu proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Penerapan siklus 1 dilaksanakan sejak tanggal 8 -15 Oktober 2019 dengan pembagian waktu 2X40 menit dalam dua kali pertemuan. Guru memberikan pembelajaran materi pokok Perdagangan Internasional tentang pengertian konsep,



manfaat perdagangan internasional dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning*. Guru pertama kali membuka pelajaran dan memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari, Guru membentuk kelompok diskusi sebanyak 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang. Guru menayangkan video pembelajaran, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengamati dan menemukan permasalahan dan menemukan jawaban yang dipecahkan di kelompoknya masing-masing. Berdasarkan kegiatan diskusi siswa diharapkan dapat memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi, kemudian kelompok membuat laporan diskusi dalam hasil karya kliping. Guru dan siswa mengadakan refleksi pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi kegiatan aktivitas siswa tentang kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab guru bertindak sebagai pengamat kegiatan aktivitas siswa dengan mengisi lembar panduan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru bersama siswa merefleksikan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh data bahwa dalam pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan permasalahan, dan kesulitan mencari pemecahan masalah. Siswa juga masih kesulitan untuk mengungkapkan hasil diskusi di depan kelas dan siswa masih kesulitan dalam membuat laporan diskusi berupa kliping. Kesulitan pembelajaran siswa ini akan diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya dalam penerapan siklus yang kedua.

Hasil penggunaan model *discovery learning* pada siklus 1 diperoleh informasi hasil penelaahan nilai belajar siswa pada pokok bahasan Perdagangan Internasional dapat meningkat. Perolehan data siklus 1 menunjukkan siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM 76 jumlahnya 33 siswa, sedangkan total siswa dari 48 jika dibuat keberhasilan belajar 68%. Kriteria ketuntasan keberhasilan kelas dalam belajar 75 % sehingga siklus 1 masih dibawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya siklus 2.

### **3. Hasil Penelitian Siklus 2**

Perencanaan peneliti mempersiapkan RPP materi alat dan cara pembayaran Perdagangan Internasional dengan menerapkan model *discovery learning*, menyiapkan sumber media belajar berupa video pembelajaran devisa dan cara pembayaran internasional, menyiapkan alat-alat peraga berupa teka-teki silang, menyiapkan lembar tes formatif, menyiapkan lembar panduan pengamatan aktivitas kegiatan belajar guru dan siswa di kelas.

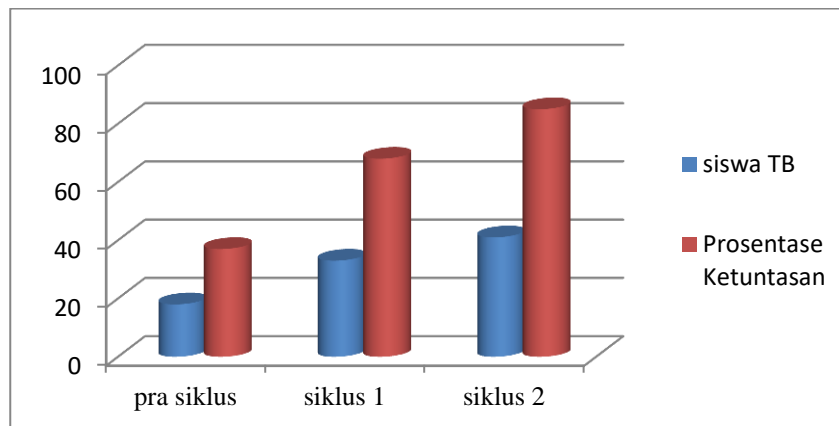
Pelaksanaan penerapan kegiatan siklus 2 materi alat dan cara pembayaran Perdagangan Internasional dilaksanakan pada 9 - 16 November 2019 dengan pembagian waktu belajar 2X40 menit selaman dua kali pertemuan. Pembelajaran dimulai guru dan siswa berdoa bersama, kemudian guru melakukan apersepsi, memeriksa pengerjaan tugas siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, memotivasi peserta didik serta mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan yang dialami siswa secara nyata. Kegiatan inti guru menyampaikan pembelajaran pokok bahasan alat dan cara pembayaran Perdagangan Internasional dengan penerapan dan langkah model *discovery learning*. Guru membentuk 7 kelompok diskusi dimana setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang. Guru menayangkan video pembelajaran kemudian setiap kelompok menanggapi tayangan video pembelajaran tersebut. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menemukan permasalahan, dan memecahkan masalah sesuai tugas yang diberikan dan menyajikan hasil diskusi dengan presentasi tiap kelompok dan kelompok lain menanggapi. Setiap kelompok menunjukkan kreativitasnya dengan menyajikan pelaporan dalam hasil karya kliping. Pada penerapan siklus 2 guru melakukan perbaikan pembelajaran dari kesulitan pembelajaran yang dialami siswa pada siklus 1. Guru melakukan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan permasalahan dalam menyelesaikan tugasnya. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan merefleksi pembelajaran dan menyimpulkan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada materi Perdagangan Internasioanal.

Hasil pengamatan penerapan siklus 2, diperoleh gambaran informasi kemampuan penguasaan belajar meningkat pada pokok bahasan Perdagangan Internasional. Melalui penerapan model penemuan pada siklus 2 siswa mengalami perbaikan aktivitas belajar dalam disiplin, peningkatan tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, kerjasama siswa dalam kelompok mengalami peningkatan.

Refleksi penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 2, guru bersama siswa melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, guru berperan sebagai pembimbing dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang diberikan remedial dan siswa yang mempunyai kemampuan lebih diberikan pengayaan.

Penerapan siklus 2 diperoleh informasi bahwa siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran sejumlah 41 siswa sedangkan jumlah total siswa 48 jika dinyatakan dalam persentase 85%, sehingga hasil belajar sudah melebihi diatas kriteria ketuntasan belajar klasikal 75 %. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dilaksanakan sampai pada siklus 2 saja, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.





Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan grafik 1 diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pra siklus meningkat pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2, maka penerapan penelitian dengan model *discovery learning* yang dilakukan berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX.4 SMP Negeri 16 Batam pokok bahasan Perdagangan Internasional. Berdasarkan Informasi grafik 1, Jumlah siswa kelas IX.4 adalah 48 siswa. Keadaan pra siklus menunjukkan angka 18 siswa yang berhasil tuntas belajar dengan persentase 37 %, Terjadi peningkatan siklus 1, jumlah siswa tuntas belajar 33 dengan persentase 68 %, peningkatan ini masih dibawah kriteria ketuntasan keberhasilan klasikal 75 %, sehingga masih harus diperbaiki ke tahap berikutnya yaitu pemberlakuan siklus 2 dengan perolehan informasi siswa yang berhasil tuntas mencapai 41 dengan persentase 85 %. Hasil siklus 2 sudah diatas kriteria ketuntasan belajar klasikal 75 %, sehingga penerapan siklus 2 berhasil memberikan dampak positif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berlandaskan hasil perolehan telaah yang terdapat di dalam pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan penerapan model *Discovery Learning* membawa dampak positif untuk peningkatan perbaikan prestasi belajar IPS pokok bahasan Perdagangan Internasional di SMPN 16 Batam kelas IX.4.

## Saran

Peneliti mengungkapkan saran antara lain :

1. Guru disarankan dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan cara mereplikasi atau memodifikasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Penyelenggara pendidikan disarankan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peningkatan sumber daya manusia dengan pelatihan model pembelajaran.

## REFERENSI

- Alma. Buchari, dkk. 2015. Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta
- Anas Salahudin. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desma Yulia, Devi Liana Sari. 2016. Penerapan Strategy Collaborative Learning Pada Mata Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Ulil Alibab Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. *Cahaya Pendidikan*, 2(2): 181-187
- Desma Yulia, Helena Nadeak. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Baptis Batam Tahun Ajaran 2013/2014. *Cahaya Pendidikan*, 3(2): 106-118
- Endah Setyowati, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains & Teknologi*. doi: <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Endang Sriningsih. 2019. Penerapan Strategi Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Ilmiah didaktika*, 3(1), 80, doi: 10.26811/didaktika
- Fajar Ayu Astari, Suroso Suroso, Yustinus Yustinus. 2018. "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA .Jurnal Basicedu, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1>.
- Hamzah B.Uno.2012.Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, M.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamil Suprihatiningrum. 2018. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mistina Hidayati. 2018. Medi A History Fun Thinkers untuk Meningkatkan Keterampilan 4 C dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah didaktika*, 2(1), 239, doi: 10.26811/didaktika
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2014. Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert E. 2010. *Kooperatif learning teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamed studio.
- Suharsimi Arikunto. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zumiliah Hadrann1 dan Desma Yulia2 .2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Srtategi *Index Card Match* . *Cahaya Pendidikan*, Vol. 5 No.1: 65-73.